

STUDI KOMPARATIF: PENYAMPAIAN MATERI SIMULTAN DAN SUKSESIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BINTANG MAHARDIKA KABUPATEN BONE BOLANGO

¹Syahril Katili, ²Muh. Arif, ³Nur Wahidah Thayib Pido

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : sahrilkatili333@gmail.com, muharif@iaingorontalo.ac.id, nurwahidah@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas sejak usia dini. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Melalui pendekatan yang sistematis dan persuasif, Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Materi Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat signifikan dengan kehidupan nyata, karena tidak sekadar mengajarkan konsep teoritis melainkan memberikan panduan praktis dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh inovasi digital terhadap efektivitas proses pembelajaran, dengan fokus pada kesiapan penyampaian materi simultan dan suksesif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Bintang Mahardika Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simultan mampu membantu siswa memahami konsep secara global, namun pemahaman siswa masih bersifat umum dan belum mendalam. Metode suksesif lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa dalam mempraktikkan ibadah dengan lebih benar. kombinasi penggunaan metode penyampaian simultan dan metode penyampaian suksesif merupakan strategi pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bintang Mahardika Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: Materi Simultan, Materi Suksesif, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Islamic Religious Education plays a fundamental role in shaping the character of students with quality from an early age. The general goal of Islamic education is the realization of humans as servants of Allah. Through a systematic and persuasive approach, Islamic Religious Education helps students understand the vertical relationship with Allah and the horizontal relationship with fellow human beings. The material of Islamic Religious Education has significant relevance to real life, as it not only teaches theoretical concepts but also provides practical guidance in facing various challenges and social dynamics. The approach used in this study is a qualitative approach, where the qualitative approach serves as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behaviors through the provision of treatments appropriate to the problems experienced by students. This study aims to explore the influence of digital innovation on the effectiveness of the learning process, focusing on the readiness of simultaneous and successive material delivery methods in Islamic religious education subjects at SMP Bintang Mahardika, Bone Bolango Regency. The results of the study indicate that the simultaneous method helps students understand concepts on a global level, but students' understanding remains general and not yet in-depth. The successive method makes it easier for students to comprehend the material, increases student participation in learning, and helps students practice worship more correctly. The combination of simultaneous and successive delivery methods is the most effective learning strategy in Islamic Religious Education at SMP Islam Bintang Mahardika, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Simultaneous Material, Successive Material, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa sejak dini, dengan tujuan utamanya adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang taat.¹ Melalui bahan ajar yang tepat dan pengajaran. Proses menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual.²

Kurikulum untuk Pendidikan Agama Islam disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama dengan baik, membangun sikap saling menghormati, menumbuhkan kesadaran dalam beribadah, serta membentuk kepribadian yang sopan dan berkarakter baik.³ Melalui pendekatan yang sistematis dan persuasif, Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Pembelajaran tidak hanya sebatas guru yang memberikan pengetahuan, itu juga mencakup keterlibatan aktif siswa dalam memahami ide-ide dengan cara yang relevan. Ini tampak dalam penerapan model pembelajaran terintegrasi yang mengorganisir ide-ide dalam sebuah struktur bertingkat dan hubungan yang saling terkait, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.⁴ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknik penyampaian suksesif diterapkan dengan menyajikan materi secara bertahap dan terpisah pada setiap aspek, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Abdul Majid dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menjelaskan bahwa pendekatan suksesif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami setiap konsep secara lebih mendalam, karena proses pembelajaran difokuskan pada satu aspek tertentu dalam satu waktu.⁵

Materi Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari karena tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan arahan praktis dalam menghadapi berbagai persoalan dan perubahan sosial. Setiap materi Pendidikan Agama Islam disusun untuk membekali peserta didik dengan pemahaman menyeluruh mengenai penerapan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berperilaku, berinteraksi, serta mengambil keputusan dalam kehidupan. Cakupannya meliputi bidang ibadah, akhlak, muamalah, hingga hubungan sosial.⁶

Penyampaian materi menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran, di mana guru berfungsi sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Proses ini perlu dirancang secara sistematis agar materi mudah dipahami, mampu menarik minat belajar, serta mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi yang tepat dan efektif akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman, motivasi belajar, dan pencapaian hasil belajar siswa.⁷

Kerumitan materi Pendidikan Agama Islam serta tuntutan internalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam menjadikan penyampaian materi sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penyampaian yang efektif dibutuhkan untuk mengubah pengetahuan keagamaan menjadi pemahaman yang mendalam dan kesadaran spiritual,

¹ H Husaini, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif', *Cross-Border*, 4.1 (2021), 114–26.

² Tatang Hidayat and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 159–81.

³ Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023) 43-60.

⁴ Wiwi Novianti and Hasil Belajar, "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Rahman Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2021.

⁷ Zulvia, Trinova, "Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam." *Al-Ta Lim Journal* 20.1 (2013): 324-335.

sehingga mampu membentuk karakter positif peserta didik. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, agar materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran disajikan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran umum kepada peserta didik mengenai seluruh topik yang akan dipelajari. Pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar adalah strategi penyampaian materi yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Islam Bintang Mahardika, ditemukan adanya perbedaan dalam penerapan metode penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada beberapa pertemuan, guru Pendidikan Agama Islam yang akrab disapa Ade Rahmi menerapkan pendekatan simultan dengan menyampaikan beberapa materi secara bersamaan. Sementara itu, pada kesempatan lain, Ibu Ade juga menerapkan pendekatan suksesif, yaitu penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap dan lebih mendalam.⁸

Sejalan dengan pentingnya pembelajaran yang efektif dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, diperlukan kajian komparatif terhadap kedua metode penyampaian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyampaian materi secara simultan dan suksesif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bintang Mahardika. Melalui pemahaman terhadap keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dalam menentukan strategi penyampaian materi yang paling sesuai dan efektif dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati melalui pemberian perlakuan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Pemahaman tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan bahasa pada konteks alamiah, dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah yang relevan.⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus komparatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dengan membandingkan dua atau lebih kasus.¹⁰

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian dari objek yang diteliti. Sumber data primer berasal dari informan yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bintang Mahardika. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode penyampaian simultan dan suksesif di kelas. Selain itu, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan kedua metode tersebut juga menjadi sumber data penting untuk menggali persepsi, tingkat pemahaman, serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder meliputi dokumen tertulis

⁸ Wawancara dengan Ibu Ade Rahmi Mantau, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Bintang Mahardika, 20 September 2024.

⁹ Djam Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2009.

¹⁰ Mohammad Mulyadi, 'Riset Disain Dalam Metodologi Penelitian', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1) (2012), 71–80.

seperti bahan ajar, hasil evaluasi belajar peserta didik, serta referensi pendukung lainnya berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam oleh guru dengan menggunakan metode simultan dan suksesif. Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat berbagai peristiwa penting yang relevan, baik yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran maupun kejadian tidak terduga yang dapat dianalisis lebih lanjut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan penyampaian materi secara simultan dan suksesif, serta untuk mengetahui persepsi dan pengalaman para informan terhadap kedua metode tersebut. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur agar proses wawancara tetap terarah, namun tetap memberikan ruang untuk menggali informasi baru yang muncul selama wawancara berlangsung.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan dengan mengkaji berbagai dokumen pendukung, seperti bahan ajar, media pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai efektivitas penyampaian materi secara simultan dan suksesif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bintang Mahardika.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini meliputi penyusunan ringkasan, penentuan tema, pengelompokan kategori, serta identifikasi pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penyampaian materi secara simultan dan suksesif. Tahap penyajian data dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang rinci mengenai penerapan kedua metode penyampaian tersebut. Informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses penafsiran dan pemaknaan terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi seiring dengan berlangsungnya proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Metode Penyampaian Simultan

Berdasarkan hasil penelitian, metode penyampaian simultan diterapkan oleh guru dengan menyajikan materi secara keseluruhan pada awal pembelajaran. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep dasar, tujuan pembelajaran, serta gambaran umum materi tentang shalat berjamaah dan thaharah sebelum membahasnya secara lebih rinci. Pola penyampaian ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman awal yang menyeluruh sebelum mempelajari setiap bagian materi secara mendalam.

Metode penyampaian simultan yang diterapkan oleh Ibu Ade Rahmi Mantau memiliki beberapa ciri khas. Pertama, metode ini menunjukkan efisiensi waktu karena sejumlah materi dapat disampaikan dalam satu pertemuan. Kedua, siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif terhadap topik pembelajaran karena semua aspek disampaikan secara bersamaan. Ketiga, terdapat keterkaitan yang jelas antar submateri, sehingga peserta didik dapat memahami gambaran besar dari konsep yang dipelajari. Meski demikian, metode ini menuntut konsentrasi tinggi dari siswa, mengingat banyaknya informasi yang harus mereka serap dalam waktu singkat. Dalam pelaksanaannya, peran guru menjadi unsur kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan metode simultan.

Karakteristik metode simultan terlihat dari cara guru menyampaikan seluruh materi pembelajaran. Ibu Ade Rahmi Mantau menyampaikan materi secara runtut dan cepat, berpindah dari satu topik ke topik berikutnya tanpa jeda panjang untuk diskusi mendalam pada setiap submateri. Peralihan antar submateri berlangsung lancar dengan kalimat penghubung yang efektif, sehingga materi tampak utuh sebagai satu kesatuan. Guru menggunakan papan tulis untuk menulis poin-poin penting dari tiap submateri, sehingga siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan proyektor untuk menampilkan slide yang berisi ringkasan materi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan hadits-hadits yang relevan.

Momen yang paling menarik dalam pembelajaran terjadi ketika guru menjelaskan cara melaksanakan shalat berjamaah. Ibu Ade Rahmi Mantau tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga memperagakan gerakan shalat secara langsung untuk menunjukkan posisi imam dan makmum. Guru berdiri di depan kelas sebagai imam, memperlihatkan sikap berdiri yang tegak dan khusyuk. Selanjutnya, beberapa siswa diminta maju ke depan untuk menempati posisi makmum di belakang guru. Melalui peragaan ini, siswa dapat memahami secara langsung formasi shalat berjamaah, jarak antara imam dan makmum, serta susunan shaf yang benar.

Aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran dengan metode penyampaian simultan menunjukkan pola yang menarik. Secara umum, siswa kelas VII SMP Islam Bintang Mahardika memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan menunjukkan antusiasme. Namun, beberapa siswa terlihat berusaha mengikuti perubahan materi yang berlangsung cepat. Misalnya, saat guru beralih dari pembahasan hukum menuju keutamaan shalat berjamaah, tiga siswa di barisan tengah tampak saling berbisik singkat untuk menyesuaikan catatan mereka. Perpindahan materi yang cepat ini menuntut sebagian siswa melakukan penyesuaian agar tetap dapat mencatat semua informasi dengan tepat.

Berdasarkan teori kognitif Jean Piaget, siswa SMP berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis, namun masih memerlukan contoh-contoh konkret untuk memahami konsep. Metode penyampaian simultan memberikan kerangka awal berpikir bagi siswa, yang membantu mereka mengorganisasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki.

Metode penyampaian simultan juga selaras dengan teori Jerome Bruner, terutama prinsip *spiral curriculum*, di mana pembelajaran dimulai dari pemahaman konsep secara umum sebelum berkembang menuju konsep yang lebih spesifik.¹¹ Penyampaian materi secara keseluruhan di awal pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami struktur materi secara menyeluruh sebelum mempelajari setiap bagiannya secara lebih rinci.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memahami materi secara maksimal melalui metode simultan. Beberapa siswa tampak bersikap pasif dan hanya menyalin materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Farida dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru cenderung mengurangi keaktifan siswa.¹² Dengan demikian, metode simultan efektif untuk tahap awal pembelajaran, tetapi kurang optimal untuk tahap pendalaman materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode simultan efektif dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai materi dan menciptakan pembelajaran yang dinamis. Namun, metode ini menuntut konsentrasi tinggi dan kemampuan adaptasi yang cepat, sehingga tidak semua siswa dapat mengikutinya dengan tingkat keberhasilan yang sama. Siswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung lebih

¹¹ Cici Aulia, Rahmania et al. "Analisis Teori Belajar Bruner Untuk Membantu Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.1 (2025): 10-21.

¹² Nurul Farida, Nurjannah, Rositah." Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif di Kelas 4 di MIS AL Mujahidin Samarinda." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1.1 (2024): 808-813.

mudah menyesuaikan diri, sedangkan siswa dengan kemampuan rata-rata mengalami kesulitan. Perbedaan kemampuan individu ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode penyampaian simultan.

2. Pembahasan Metode Penyampaian Suksesif

Metode penyampaian suksesif dalam penelitian ini diterapkan dengan menyajikan materi secara bertahap, sistematis, dan berurutan. Guru membagi materi tentang shalat ke dalam beberapa tahap, mulai dari pengertian, syarat, rukun, bacaan, hingga praktik, yang disampaikan satu per satu. Setiap tahap diberikan secara runtut dan tidak dilanjutkan sebelum siswa memahami materi pada tahap sebelumnya.

Metode penyampaian suksesif dalam penelitian ini diterapkan oleh guru dengan menyajikan materi thaharah secara bertahap, sistematis, dan berurutan. Guru tidak langsung menyampaikan seluruh materi secara sekaligus, melainkan membaginya menjadi beberapa tahap, mulai dari pengertian thaharah, jenis-jenis hadas dan najis, macam-macam alat bersuci, tata cara wudhu, hingga praktik wudhu secara langsung. Setiap tahap disampaikan secara runtut, dan guru memastikan bahwa siswa memahami materi pada satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menjelaskan pengertian thaharah secara mendalam dan komprehensif. Ibu Ade tidak hanya memberikan definisi secara singkat, tetapi juga menguraikan berbagai aspek terkait, termasuk perbedaan antara najis dan hadats, jenis-jenis najis, serta macam-macam hadats. Penjelasan ini berlangsung sekitar 15 menit dengan tempo yang tenang, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencerna setiap informasi dengan baik. Setelah menyampaikan pengertian thaharah, guru tidak langsung melanjutkan ke topik berikutnya, melainkan berhenti sejenak dan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan sikap ramah.

Aktivitas dan respons siswa dalam pembelajaran dengan metode penyampaian suksesif menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan metode simultan. Siswa kelas VII SMP Islam Bintang Mahardika terlihat lebih tenang dan fokus karena materi disampaikan secara bertahap dengan tempo yang tidak terburu-buru. Mereka memperoleh waktu yang cukup untuk memahami setiap konsep sebelum beralih ke konsep berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa tetap terjaga sepanjang pembelajaran, dan tidak ditemukan siswa yang kebingungan mengikuti materi seperti yang terjadi pada metode simultan.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme Lev Vygotsky, metode penyampaian suksesif memungkinkan terjadinya proses *scaffolding*, yaitu pemberian bimbingan oleh guru secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.¹³ Guru memberikan contoh, memberikan arahan, dan membimbing siswa dalam praktik thaharah, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa. Proses ini mendukung siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Temuan di SMP Islam Bintang Mahardika menunjukkan bahwa pembelajaran thaharah menggunakan metode penyampaian suksesif membuat siswa lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dalam melakukan praktik wudhu, serta lebih mudah memahami urutan dan tata cara bersuci yang benar. Temuan ini menegaskan bahwa metode penyampaian suksesif sangat efektif diterapkan pada materi thaharah, yang bersifat prosedural dan menuntut keterampilan praktik secara langsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap metode penyampaian suksesif sangat positif. Metode ini memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk

¹³ Listiana, Dewi, , and Endang Fauziati. "Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3.2 (2021): 163-174.

memahami setiap konsep. Partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan lebih tinggi, serta pemahaman mereka terhadap materi lebih merata dan mendalam. Kendati demikian, metode ini membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu topik, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan dalam satu pertemuan. Perbedaan kemampuan individu siswa tidak menjadi hambatan, karena setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami setiap tahap pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penyampaian Simultan dan Suksesif

Berdasarkan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori pembelajaran dan penelitian sebelumnya, metode penyampaian simultan pada materi shalat berjamaah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, metode ini mempermudah guru dalam menyampaikan gambaran umum materi, mulai dari pengertian, hukum, hingga keutamaan shalat berjamaah dalam satu pertemuan. Kedua, metode simultan lebih efisien dari segi waktu, sehingga pencapaian target kurikulum dapat terwujud. Ketiga, metode ini sejalan dengan taksonomi Bloom pada ranah kognitif tingkat awal (mengingat dan memahami), karena siswa diarahkan untuk mengenal konsep dasar shalat berjamaah secara menyeluruh.¹⁴

Namun, metode penyampaian simultan juga memiliki beberapa kelemahan. Pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Sebagian siswa cenderung bersikap pasif dan hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan memahami siswa, sebagaimana ditekankan dalam teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.¹⁵ Pada beberapa siswa, pemahaman tentang shalat berjamaah masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mendalam.

Sementara itu, metode penyampaian suksesif pada materi thaharah menunjukkan sejumlah keunggulan yang menonjol. Materi disajikan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengertian thaharah, jenis-jenis hadas dan najis, tata cara bersuci, hingga praktik wudhu. Metode ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, karena siswa belajar melalui tahapan yang logis dan konkret. Selain itu, metode suksesif juga sejalan dengan teori Bruner pada tahap *enaktif*, di mana siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan tindakan langsung.

Dilihat dari perspektif taksonomi Bloom, metode penyampaian suksesif tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga ranah psikomotor dan afektif. Siswa tidak hanya memahami konsep bersuci, tetapi juga mampu mempraktikkan wudhu dengan benar serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat melakukan praktik wudhu.

Namun, di balik kelebihannya, metode penyampaian suksesif juga memiliki beberapa kelemahan. Metode ini memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan metode simultan. Selain itu, guru dituntut memiliki perencanaan yang matang serta kesiapan media dan fasilitas praktik. Jika jumlah siswa cukup banyak, proses pembimbingan praktik wudhu membutuhkan pengawasan ekstra agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.

Berdasarkan identifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, dapat disimpulkan bahwa metode simultan dan suksesif memiliki karakteristik yang berbeda serta

¹⁴ Hikmatu Ruwaida. "Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2019): 51-76.

¹⁵ Yulia Rakhma, Salsbila and Muqowim Muqowim. "Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl)." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.3 (2024): 813-827.

sesuai untuk konteks pembelajaran yang berbeda pula. Metode simultan unggul dalam efisiensi waktu dan penyampaian pemahaman secara holistik, sementara metode suksesif lebih menekankan pada kedalaman pemahaman dan kemampuan mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Peneliti berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh metode penyampaian, melainkan oleh kesesuaian metode dengan konteks pembelajaran, termasuk karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu. Secara ideal, guru tidak seharusnya terpaku pada satu metode saja, tetapi dapat mengombinasikan metode penyampaian sesuai kebutuhan. Dalam satu topik pembelajaran, metode simultan dapat digunakan untuk memberikan gambaran awal, kemudian dilanjutkan dengan metode suksesif untuk pendalaman setiap aspek materi. Pendekatan eklektik seperti ini memungkinkan guru memaksimalkan keunggulan masing-masing metode sekaligus meminimalkan kelemahannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode simultan lebih tepat diterapkan pada penyampaian konsep awal materi shalat berjamaah, sedangkan metode suksesif lebih efektif untuk pembelajaran materi taharah yang bersifat praktik. Penggunaan kedua metode secara kombinasif akan menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seimbang antara pemahaman konsep dan keterampilan praktik ibadah siswa.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diakui dan dipahami dalam menginterpretasikan temuan-temuan yang telah dipaparkan. Batasan pertama berkaitan dengan lokasi dan subjek penelitian yang terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Islam Bintang Mahardika Kabupaten Bone Bolango, dengan satu orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek utama, yaitu Ibu Ade Rahmi Mantau, S.Pd. Jumlah siswa yang diwawancarai sebagai informan juga terbatas, hanya enam orang yang merepresentasikan variasi kemampuan akademik. Keterbatasan subjek penelitian ini mengimplikasikan bahwa temuan penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi lokasi, fasilitas, maupun komposisi siswa.

E. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Penyampaian Simultan

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode penyampaian simultan pada materi shalat berjamaah dengan menyampaikan beberapa submateri sekaligus dalam satu pertemuan, meliputi pengertian, hukum, keutamaan, serta gambaran umum pelaksanaan shalat berjamaah. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal secara menyeluruh kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simultan dapat membantu siswa memahami konsep secara global, namun pemahaman yang diperoleh masih bersifat umum dan belum mendalam. Selain itu, partisipasi siswa selama pembelajaran dengan metode ini cenderung pasif.

2. Penerapan Metode Penyampaian Suksesif

Metode penyampaian suksesif diterapkan pada materi taharah dengan menyampaikan materi secara bertahap dan berurutan, dimulai dari pengertian taharah, wudhu, hingga tayamum. Setiap tahap dijelaskan secara rinci dan disertai dengan contoh serta praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suksesif memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan keaktifan mereka selama pembelajaran, serta membantu siswa melakukan ibadah dengan lebih tepat. Metode ini dinilai lebih efektif untuk materi yang bersifat prosedural dan membutuhkan keterampilan praktik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penyampaian Simultan dan Suksesif

Metode penyampaian simultan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu, penyampaian gambaran umum materi, serta mendukung pencapaian target kurikulum.

Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, antara lain terbatasnya pendalaman materi, minimnya interaksi siswa, serta tingginya beban kognitif yang harus ditangani siswa. Sebaliknya, metode penyampaian suksesif memiliki kelebihan berupa alur pembelajaran yang jelas, pendalaman materi yang lebih baik, peningkatan partisipasi siswa, serta kesesuaian dengan materi ibadah yang bersifat praktik. Kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu lebih lama dan memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dari guru.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi penggunaan metode simultan dan suksesif merupakan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bintang Mahardika, Kabupaten Bone Bolango.

F. DAFTAR PUSTAKA

- H Husaini, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif', Cross-Border, 4.1 (2021), 114–26.
- Tatang Hidayat and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 159–81.
- Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023) 43-60.
- Wiwi Noviati and Hasil Belajar, "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Rahman Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2021.
- Zulvia, Trinova, "Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam." *Al-Ta Lim Journal* 20.1 (2013): 324-335.
- Wawancara dengan Ibu Ade Rahmi Mantau, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Bintang Mahardika, 20 September 2024.
- Djam Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2009.
- Mohammad Mulyadi, 'Riset Disain Dalam Metodologi Penelitian', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1) (2012), 71–80.
- Cici Aulia, Rahmania et al. "Analisis Teori Belajar Bruner Untuk Membantu Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.1 (2025): 10-21.
- Nurul Farida, Nurjannah, Rositah." Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif di Kelas 4 di MIS AL Mujahidin Samarinda." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1.1 (2024): 808-813.
- Listiana, Dewi, , and Endang Fauziati. "Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3.2 (2021): 163-174.
- Hikmatu Ruwaida. "Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2019): 51-76.
- Yulia Rakhma, Salsbila and Muqowim Muqowim. "Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl)." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.3 (2024): 813-827.